

## SORAWOLIO JADI WILAYAH DENGAN PREVALENSI STUNTING TERTINGGI DI BAUBAU



Sumber gambar: <https://telisik.id/news/sorawolio-jadi-wilayah-dengan-prevalensi-stunting-tertinggi-di-baubau>

### Isi berita:

BAUBAU, TELISIK.ID – Kecamatan Sorawolio tercatat sebagai wilayah dengan prevalensi stunting tertinggi di Kota Baubau, mendorong pemerintah untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam mengatasi masalah tersebut, salah satunya melalui pembagian ikan gratis kepada warga.

Penjabat (Pj) Wali Kota Baubau, Muh Rasman Manafi, menyatakan bahwa penanganan stunting menjadi prioritas utama pemerintah, mengingat dampak serius yang ditimbulkan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. "Stunting adalah salah satu dari tiga masalah utama yang kita hadapi saat ini, selain inflasi dan kemiskinan ekstrem," ujarnya di Aula Kecamatan Sorawolio, Sabtu (12/10/2024).

Pemerintah berusaha menangani masalah ini secara bertahap dengan melibatkan berbagai pihak. Salah satu upaya konkret yang dilakukan adalah pembagian ikan berkualitas tinggi kepada warga, untuk meningkatkan asupan gizi, terutama bagi anak-anak yang berisiko terkena stunting.

Muh Rasman menambahkan bahwa penanganan stunting memerlukan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk Kementerian Keuangan yang mengelola dana untuk program ini. "Ini adalah bentuk kolaborasi, dan pola seperti ini bisa direplikasi di daerah lain," tambahnya. Ia berharap kegiatan serupa dapat terus dilakukan untuk mengatasi

stunting dan masalah nasional lainnya secara bertahap. "InsyaAllah ke depan kita bisa memberikan lebih banyak lagi," katanya.

Kepala Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Sulawesi Tenggara, A. Azhar, menjelaskan bahwa kegiatan pembagian ikan ini merupakan bagian dari peringatan Hari Karantina Ikan ke-147 dengan tema "Karantina Kuat, Indonesia Maju." "Kegiatan seperti ini dilakukan di berbagai daerah, dan di Sulawesi Tenggara kami membagikan 1.700 kg atau 1,7ton ikan," jelasnya.

Azhar menyebutkan bahwa target awal pembagian ikan adalah 2.400 kg, dan program ini telah mencapai cakupan 70 persen, memenuhi syarat epidemiologi. Setiap warga menerima 3 hingga 5 kg ikan berkualitas ekspor. "Ikan yang kami bagikan biasanya diekspor ke Jakarta dan luar negeri, hasil kerja sama dengan mitra karantina," tambahnya.

Azhar berharap kegiatan ini dapat lebih matang di tahun depan. Ia menekankan bahwa ikan yang dibagikan merupakan ikan berkualitas tinggi dan bergizi, guna membantu mencegah stunting, terutama di Kecamatan Sorawolio yang memiliki angka prevalensi stunting tertinggi di Baubau.

Salah seorang warga Sorawolio, Hernianti Tahir, mengaku sangat bersyukur atas pembagian ikan gratis ini, yang ia ketahui melalui grup WhatsApp. Ia menyampaikan terima kasih kepada pemerintah dan Badan Karantina atas inisiatif tersebut. "Kami sangat senang, karena ini dapat membantu ibu-ibu yang anaknya mengalami kekurangan gizi untuk mencegah stunting," ungkap Hernianti.

#### **Sumber Berita:**

1. <https://telisik.id/news/sorawolio-jadi-wilayah-dengan-prevalensi-stunting-tertinggi-di-baubau> "Sorawolio Jadi Wilayah dengan Prevalensi Stunting Tertinggi di Baubau", tanggal 12 Oktober 2024.
2. <https://keratonnews.co.id/berita/buton-raya/balai-karantina-serahkan-ikan-sehat-bermutu-dan-berkualitas> "Balai Karantina Serahkan Ikan Sehat Bermutu dan Berkualitas", tanggal 13 Oktober 2024.
3. [https://web.baubaukota.go.id/berita\\_detail/apresiasi-balai-karantina-serahkan-ikan-sehat-bermutu-dan-berkualitas](https://web.baubaukota.go.id/berita_detail/apresiasi-balai-karantina-serahkan-ikan-sehat-bermutu-dan-berkualitas) "Apresiasi Balai Karantina Serahkan Ikan Sehat Bermutu dan Berkualitas", tanggal 12 Oktober 2024

#### **Catatan:**

Terkait Penurunan Stunting diatur pada

1. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting:
  - a. Pasal 1 pada:

- 1) ayat (1) yang menyatakan bahwa, “Dalam rangka Percepatan Penurunan Stunting ditetapkan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting”; dan
  - 2) ayat (2) yang menyatakan bahwa, “Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk:
    - a) menurunkan prevalensi Stunting;
    - b) meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga;
    - c) menjamin pemenuhan asupan gizi;
    - d) meningkatkan akses dan mutu pelayanan Kesehatan; dan
    - e) meningkatkan akses air minum dan sanitasi”;
- b. Pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa, “Dalam rangka pencapaian target nasional prevalensi Stunting sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) ditetapkan target antara yang harus dicapai sebesar 14% (empat belas persen) pada tahun 2024”;
- c. Pasal 6 ayat (2) menyatakan bahwa, “Pilar dalam Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- 1) peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan di kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Pemerintah Desa;
  - 2) peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat;
  - 3) peningkatan konvergensi Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif di kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Pemerintah Desa;
  - 4) peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat; dan
  - 5) penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset, dan inovasi”.
- d. Lampiran Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 pada huruf B. Uraian Pilar Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting Pilar 1. Peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan di kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Pemerintahan Desa kolom kegiatan a. meningkatkan komitmen percepatan penurunan stunting dengan keluaran (output) nomor 3 yang menyatakan terselenggaranya rembug stunting tingkat kecamatan.